

Pengaruh *Financial Distress* dan *Corporate Governance* Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Althafia Siti Aishalya¹, R. Nelly Nur Apandi²

Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2}

Abstract. *This research is aimed at whether financial distress and good corporate governance affected the velocity of publication of financial statements in the tourism industry during the covid-19 pandemic. The study uses annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Bursa Malaysia, and Singapore Exchange in 2020 and 2021. The sample in this research is taken by using the purposive sampling method consisting of 26 companies in Indonesia, 13 companies in Malaysia, and 17 companies in Singapore. The results show that financial distress can affect the velocity of publication of financial statements in Malaysian companies, while in Indonesia and Singapore it shows that financial distress does not affect the velocity of publication of financial statements. Then, good corporate governance does not affect the speed of publication of financial statements for companies in Indonesia, Malaysia, and Singapore.*

Keywords. *Financial Distress; Good Corporate Governance; Velocity of Publication*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *financial distress* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada industri pariwisata di masa pandemi *covid-19*. Penelitian menggunakan data sekunder dengan memanfaatkan data dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan *Singapore Exchanges* tahun 2020 dan 2021. Sampel penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* yang terdiri dari 26 perusahaan di Indonesia, 13 perusahaan di Malaysia, dan 17 perusahaan di Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dapat memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan di perusahaan Malaysia, sedangkan pada negara Indonesia dan Singapura menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan. Kemudian, *good corporate governance* tidak memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang ada di negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Kata kunci. *Financial Distress; Good Corporate Governance; Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan*

Corresponding author. Email: althafiaishalya@upi.edu¹, nelly.nna@upi.edu²

How to cite this article. Aishalya, A.S. & Apandi, R. N. N. (2023), Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 107-118.

History of article. Received: Februari 2023, Revision: Maret 2023, Published: April 2023

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v11i1.50707

Copyright©2023. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usaha, suatu perusahaan diwajibkan untuk membuat dan melaporkan kinerja usahanya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelolanya dalam satu periode yang disebut laporan keuangan. Agar laporan tersebut dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi, maka diperlukan penyajian informasi yang berkualitas. International

Accounting Standards Board (2015) menjelaskan dalam *Exposure Draft 'An Improved Conceptual Framework for Financial Reporting'* bahwa informasi laporan keuangan yang berkualitas harus disediakan secara tepat waktu agar informasi tersebut tidak kehilangan kapasitas dalam memengaruhi keputusan.

Tepat waktunya perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan adalah dimana ketika laporan tersebut tersedia pada saat dibutuhkan. Apabila laporan

tersebut tidak tersedia pada saat dibutuhkan akan berdampak pada kapasitas informasi tersebut dalam memengaruhi keputusan. Dengan kata lain bahwa ketepatan waktu mengisyaratkan perusahaan agar memublikasikan laporan keuangan dengan segera, semakin singkat waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menyajikan laporan kepada publik akan semakin baik pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Mahayani & Wirakusuma, 2019). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan cepat dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan karena mendapatkan kepercayaan dari para investor sebagai salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba.

Laporan tahunan menjadi instrumen terpenting bagi investor sebagai penyedia informasi kinerja yang diperoleh perusahaan. Informasi yang dapat diperoleh dalam laporan tersebut adalah bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini penting mengingat bahwa tujuan dari adanya perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan finansial untuk melangsungkan hidup perusahaan serta menentukan kemakmuran pihak yang berkepentingan (Dwijayanti, 2010). Jika kondisi keuangan yang diperoleh memiliki kualitas yang buruk, maka perusahaan cenderung akan menunda waktu untuk menyampaikan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap perusahaan.

Kesulitan keuangan merupakan kondisi yang mengacu pada situasi dimana perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang pada akhirnya tidak cukup untuk memenuhi biaya operasional sehari-hari. Situasi tersebut mengakibatkan kegagalan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangannya dalam jangka panjang (Waqas & Md-Rus, 2018). Hal ini

dapat disebabkan oleh masalah kompleks atas aktivitas operasional, sehingga perusahaan perlu membuat pencatatan akuntansi yang kompleks juga dengan waktu yang dibutuhkan pun tidak sedikit. Dampak dari kondisi tersebut adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan dan dapat memengaruhi kualitas kapasitas informasi dalam pengambilan keputusan (Paulalengan & Ratnadi, 2019). Pada penelitian Syuhada et al. (2020) menyatakan bahwa kondisi *financial distress* suatu perusahaan dapat diprediksi melalui analisis rasio keuangan sebuah laporan keuangan yang telah dipublikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Narayana & Yadnyana (2017), Paulalengan & Ratnadi (2019), Trisnadevy & Satyawati (2020), dan Firda et al. (2021) menemukan bahwa perusahaan yang berada pada kondisi kesulitan keuangan akan memengaruhi kecepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kondisi tersebut. Perusahaan yang mengalami situasi kesulitan keuangan dianggap sebagai berita buruk bagi manajemen dan hal tersebut akan berimbas pada penundaan publikasi laporan keuangan (Trisnadevy & Satyawati, 2020). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Krisnanda & Ratnadi (2017), Nopayanti & Ariyanto (2018), dan Faulinda et al. (2021) yang menemukan bahwa *financial distress* tidak memengaruhi kecepatan perusahaan dalam publikasi laporan keuangan. Baik buruknya kondisi keuangan yang dimiliki tidak akan memengaruhi perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan dengan cepat karena sekecil apapun *financial distress* tidak dapat dihindari (Krisnanda & Ratnadi, 2017).

Keberadaan *good corporate governance* di suatu perusahaan menjadi salah satu tolak ukur yang dapat memengaruhi kualitas laporan yang dihasilkan. Dilansir dari laman idx.co.id,

good corporate governance atau tata kelola perusahaan diartikan sebagai sistem yang dirancang untuk mengarahkan manajemen dapat mengelola perusahaannya secara professional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, serta kewajaran dan kesetaraan. Kebutuhan perusahaan akan sistem *good corporate governance* dapat mencegah terjadinya asimetri informasi yaitu informasi yang diketahui lebih dulu oleh pihak manajemen sedangkan pemilik modal sebagai pihak eksternal tidak memiliki kepastian dalam memperoleh informasi dari manajemen (Sanjaya & Wirawati, 2016). Adanya sistem tata kelola yang baik dapat membantu pengawasan serta mengontrol aktivitas bisnis perusahaan sehingga dapat menampilkan kinerja yang baik demi tujuan organisasi yaitu untuk memaksimalkan keuntungan (Nopayanti & Ariyanto, 2018).

Beberapa penelitian hadir dan menjelaskan bagaimana *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Pada penelitian Paulalengan & Ratnadi (2019), Kusumayani et al. (2019), Faulinda et al. (2021), dan Oktafiyanti & Syahadatina (2021) menemukan bahwa adanya tata kelola perusahaan dapat memengaruhi waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Ketika tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan itu baik menunjukkan keseriusan bahwa perusahaan berupaya untuk meningkatkan kualitas tata kelola secara berkelanjutan (Kusumayani et al., 2019). Dengan adanya pengendalian internal yang baik, perusahaan akan cenderung cepat dalam memublikasikan laporan keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian Nopayanti & Ariyanto (2018), Jayanimitta et al. (2020), dan Asthama et al. (2021) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memengaruhi kecepatan perusahaan dalam publikasi laporan keuangan tahunan. Hal ini dikarenakan apapun kondisi yang dialami oleh

perusahaan harus tetap menyampaikan laporan keuangan secepatnya agar pandangan masyarakat dapat terjaga dengan baik (Asthama et al., 2021).

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang sejenis terletak pada variabel penelitian dimana peneliti meninjau dari aspek keuangan dan non-keuangan secara komprehensif dengan mengambil data dari masa pandemi *covid-19* yaitu tahun 2020 dan 2021. Selain itu, penelitian ini menggunakan subjek perusahaan yang berada dalam industri pariwisata di negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura dimana sektor tersebut merupakan salah satu penopang dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara (Karim et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperlihatkan kondisi perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata pada tiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura dalam melihat sejauh mana *financial distress* dan *good corporate governance* dapat memengaruhi kecepatan perusahaan dalam publikasi laporan keuangan pada masa pandemi *covid-19*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah *financial distress* dan *good corporate governance* sebagai variabel independen (X), dan kecepatan publikasi laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) dengan analisis perbandingan pada variabel yang sama dengan sampel yang berbeda. Waqas & Md-Rus (2018) menjelaskan bahwa kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang pada akhirnya tidak cukup untuk memenuhi biaya operasional sehari-hari yang mengakibatkan kegagalan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangannya dalam jangka panjang. Platt & Platt (2002) menyebutkan bahwa adanya informasi mengenai kesulitan keuangan dapat memberikan tanda peringatan awal

terjadinya kebangkrutan pada masa yang akan datang, serta membantu manajemen untuk mempercepat tindakan mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. Informasi tersebut dapat diambil dengan menghitung rasio keuangan melalui Altman Z-Score dimana pengukuran tersebut dapat menghasilkan data akurat (Ramadhani & Lukviarman, 2009). Penelitian ini menggunakan Altman Z-Score Modifikasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72 X3 + 1,05X4$$

Good corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak demi tercapainya tujuan organisasi (Sudarmanto et al. 2021, hlm 3). Dalam penelitian ini, *multiple large shareholder* menjadi instrumen dalam mengukur variabel *corporate governance* yang merupakan kepemilikan publik yang terkonsentrasi di beberapa pemegang saham dengan memiliki insentif serta kekuatan untuk memantau aktivitas operasional manajemen secara efektif dengan maksud menghindari pengambilalihan dan penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

Dalam mengukur *multiple large shareholders* dengan menggunakan skor *dummy*. Nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang memiliki pemegang saham terbesar memiliki saham lebih dari 20%, sedangkan pemegang saham terbesar kedua memiliki saham minimal 10%. Nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak memiliki kriteria seperti pernyataan sebelumnya.

Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kecepatan publikasi laporan keuangan dimana *International Accounting Standards Board* (2015) menjelaskan bahwa informasi laporan keuangan harus disediakan secara tepat waktu agar informasi tersebut tidak kehilangan

kapasitas dalam memengaruhi keputusan. Hal tersebut mengisyaratkan agar informasi laporan keuangan dapat disajikan secepatnya. Dalam penelitian ini, kecepatan publikasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga tanggal laporan keuangan tersebut dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan *Singapore Exchange* dengan satuan hari (Budiadnyani & Ratnadi, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan Singapore Exchange tahun 2020 dan 2021. Terdapat 35 perusahaan di negara Indonesia, 29 perusahaan di negara Malaysia, dan 33 perusahaan di Singapura. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling method dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan *Singapore Exchange* tahun 2020 dan 2021.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tutup buku per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021.
- Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang sesuai negara masing-masing.

Berdasarkan kriteria tersebut menghasilkan sampel penelitian yang terdiri dari 26 perusahaan dengan 52 data pengamatan di negara Indonesia, 13 perusahaan dengan 26 data pengamatan di negara Malaysia, dan 17 perusahaan dengan 34 data pengamatan di negara Singapura.

Regresi linier berganda menjadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini dimaksudkan

untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut rumus yang terbentuk dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien Regresi untuk X₂

X₁ = Variabel bebas pertama (*Financial Distress*)

X₂ = Variabel bebas kedua (*Good Corporate Governance*)

ε = Nilai residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat masing-masing pengaruh variabel *financial distress* dan *good corporate governance* pada kecepatan publikasi laporan keuangan dengan program SPSS 25. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Indonesia

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Indonesia

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Financial Distress	52	-2.88	4183.45	132.4138	652.99759	426405.858
Good Corporate Governance	52	.00	1.00	.5769	.49887	.249
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	52	56.00	211.00	155.4808	29.99313	899.588
Valid N (listwise)	52					

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda Indonesia

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	148.605	6.386		23.269	.000		
	Financial Distress	.002	.007	.054	.384	.703	.975	1.026
	Good Corporate Governance	11.345	8.515	.189	1.332	.189	.975	1.026

a. Dependent Variable: Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 148,605 + 0,002 X_1 + 11,345 X_2 + e$$

Intepretasi terhadap hasil analisis regresi linier berganda pada persamaan di atas dapat diuraikan bahwa nilai konstanta sebesar 148,605 yang berarti apabila variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka kecepatan perusahaan dalam

memublikasikan laporan keuangan adalah 149 hari.

Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar 0,002 artinya jika angka *financial distress* naik satu maka waktu yang diperlukan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan akan lebih banyak 0,002, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel *good corporate governance*

sebesar 11,345 artinya jika suatu perusahaan memiliki *multiple large shareholders* maka perusahaan akan membutuhkan waktu lebih banyak sebesar 11,345, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Hipotesis pertama penelitian menyatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,703 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti financial distress tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda & Ratnadi (2017) yang menyatakan bahwa baik buruknya kondisi keuangan yang dialami perusahaan tidak akan memengaruhi kecepatan perusahaan dalam publikasi laporan keuangan. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori kepatuhan dimana aturan yang mewajibkan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan di Indonesia tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir, sedangkan rata-rata kecepatan perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata dalam memublikasikan laporan keuangan yang dapat dilihat pada tabel 1 adalah 155 hari. Hal ini menjelaskan bahwa keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan bukan dikarenakan kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dilansir dari *investasi.kontan.co.id* bahwa Otoritas Jasa Keuangan menerapkan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan selama 2 bulan dari batas waktu normal selama pandemi *covid-19*. Hal ini bertujuan agar emiten dapat menyampaikan informasi yang akurat dengan tetap memperhatikan kondisi darurat kepada investor. Adanya toleransi waktu tersebut sangat menguntungkan perusahaan industri pariwisata yang berada di Indonesia.

Hipotesis kedua penelitian menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,189 yang lebih besar dari 0,05, berarti good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nopayanti & Ariyanto (2018), Jayanimitta et al. (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Asthama et al. (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan disampaikan secepatnya tergantung pada keputusan yang diberikan oleh manajemen karena ia yang memiliki wewenang atas aktivitas perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayani et al. (2019), Faulinda et al. (2021), dan Oktafiyanti & Syahadatina (2021) bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan

2. Malaysia

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Malaysia

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Financial Distress	26	-10.60	6.27	1.3962	3.62576	13.146
Good Corporate Governance	26	.00	1.00	.1923	.40192	.162
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	26	92.00	152.00	119.4231	18.63797	347.374
Valid N (listwise)	26					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda Malaysia

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	123.970	3.628		34.175	.000		
	Financial Distress	-2.571	.959	-.500	-2.683	.013	.876	1.142
	Good Corporate Governance	-4.977	8.647	-.107	-.576	.570	.876	1.142

a. Dependent Variable: Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 123,970 - 2,571 X_1 - 4,977 X_2 + e$$

Intepretasi terhadap hasil analisis regresi linier berganda pada persamaan di atas dapat diuraikan bahwa nilai konstanta sebesar 123,970 yang berarti apabila variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka kecepatan perusahaan dalam memublikasikan laporan keuangan adalah 124 hari.

Nilai koefisien regresi variabel financial distress sebesar -2,571 artinya jika angka financial distress naik satu maka waktu yang diperlukan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan akan lebih cepat 2,571, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel good corporate governance sebesar -4,977 artinya jika suatu perusahaan memiliki multiple large

shareholders maka perusahaan akan memakai waktu lebih cepat sebesar 4,977, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Hipotesis pertama penelitian menyatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti financial distress berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kondisi pada tahun tersebut dimana negara Malaysia mengambil tindakan terhadap penyebaran virus covid-19 dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar yang mengharuskan seluruh aktivitas ditunda sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan. Dimana perusahaan yang berada dalam industri pariwisata terkena dampak akibat pembatasan sosial tersebut dengan melambatnya pergerakan

aktivitas ekonomi perusahaan dikarenakan komunikasi tatap muka merupakan faktor yang dapat membuat perusahaan berjalan secara efektif. Adanya kondisi tersebut berdampak pada kepatuhan perusahaan dalam menyajikan laporan pertanggungjawabannya kepada publik dimana perusahaan membutuhkan waktu yang lebih banyak dari aturan yang sudah ditetapkan oleh badan hukum. Karena perusahaan berupaya untuk menyajikan laporan yang berkualitas agar memberikan sinyal yang baik untuk pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Narayana & Yadnyana (2017), Trisnadevy & Satyawan (2020), dan Firda et al. (2021) bahwa financial distress memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan. Hipotesis kedua penelitian menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh pada kecepatan publikasi

laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,570 yang lebih besar dari 0,05, berarti good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nopayanti & Ariyanto (2018), Jayanimitta et al. (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Asthama et al. (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan disampaikan secepatnya tergantung pada keputusan yang diberikan oleh manajemen karena ia yang memiliki wewenang atas aktivitas perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayani et al. (2019), Faulinda et al. (2021), dan Oktafiyanti & Syahadatina (2021) bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

3. Singapura

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Singapura

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Financial Distress	34	-245.40	16.50	-10.2728	56.93533	3241.632
Good Corporate Governance	34	0	1	.65	.485	.235
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	34	83.00	105.00	99.0882	5.06544	25.659
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda Singapura

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	97.825	1.447		67.603	.000		
	Financial Distress	-.019	.016	-.210	-1.199	.240	.965	1.037
	Good Corporate Governance	1.656	1.830	.159	.905	.373	.965	1.037

a. Dependent Variable: Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 97,825 - 0,019 X1 + 1,656 X2 + e$$

Intepretasi terhadap hasil analisis regresi linier berganda pada persamaan di atas dapat diuraikan bahwa nilai konstanta sebesar 97,825 yang berarti apabila variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka kecepatan perusahaan dalam publikasi laporan keuangan adalah 98 hari.

Nilai koefisien regresi variabel financial distress sebesar -0,019 artinya jika angka financial distress naik satu maka waktu yang diperlukan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan akan lebih cepat 0,019, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel good corporate governance sebesar 1,656 artinya jika suatu perusahaan memiliki *multiple large shareholders* maka perusahaan akan membutuhkan waktu lebih banyak sebesar 1,656, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Hipotesis pertama penelitian menyatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,240 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti financial distress tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda & Ratnadi (2017) yang menyatakan bahwa baik buruknya kondisi keuangan yang dialami perusahaan tidak akan memengaruhi kecepatan perusahaan dalam publikasi laporan keuangan. Disisi lain, Faulinda et al. (2021) mengemukakan bahwa perusahaan sudah seharusnya

menerbitkan laporan keuangan segera mungkin karena kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan baik dalam skala kecil maupun besar tidak dapat dihindari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* akan tetap menerbitkan laporan keuangan segera mungkin agar menjaga kepercayaan dari investor sehingga investor tidak menyelidiki sumber informasi alternatif yang dapat berdampak pada reputasi perusahaan yang dinilai buruk. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Narayana & Yadnyana (2017), Trisnadevy & Satyawan (2020), dan Firda et al. (2021) bahwa *financial distress* memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan

Hipotesis kedua penelitian menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,373 yang lebih besar dari 0,05, berarti good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nopayanti & Ariyanto (2018), Jayanimitta et al. (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Asthama et al. (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan disampaikan secepatnya tergantung pada keputusan yang diberikan oleh manajemen karena ia yang memiliki wewenang atas aktivitas perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayani et al. (2019), Faulinda et al. (2021), dan Oktafiyanti & Syahadatina (2021) bahwa *good corporate*

governance berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian data dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan di negara Malaysia. Berbeda dengan hasil penelitian pada negara Indonesia dan Singapura dimana *financial distress* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Kemudian, hasil penelitian *good corporate governance* yang dilihat dari *multiple large shareholders* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan di negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang ada, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yang dapat memengaruhi kecepatan waktu perusahaan dalam publikasi laporan keuangan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel penelitian seperti menambah perusahaan yang terkena dampak besar akibat pandemi *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

Asthama, F., Gurendrawati, E., & Perdana, P. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 2(3), 558–578.

Budiadnyani, N. P., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan pada Kecepatan Publikasi Laporan

Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 520–537.

Dwijayanti, P. F. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205.

Faulinda, R., Panggiarti, E. K., & Setyawan, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance(GCG) dan Financial Distress terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Audit Report Lag sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1).
<https://jom.untidar.ac.id/index.php/jaa>
p

Firda, N., Eka, W., & Olimsar, F. (2021). Pengaruh Kesulitan Keuangan dan Profitabilitas terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 2(3), 2747–1187.
<https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV Pustaka Ilmu Group.
<https://www.researchgate.net/publication/340021548>

International Accounting Standards Board (IASB). (2015). *Exposure Draft: Conceptual Framework for Financial Reporting*. IFRS Foundation.

Jayanimita, N. P. A., Ratnadi, N. M. D., Widanaputra, A. A. G. P., & Ariyanto, D. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Timeliness

- of Annual Financial Report Publication. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 257–263. www.ajhssr.com
- Karim, W., Haque, A., Anis, Z., & Ulfy, M. A. (2020). The Movement Control Order (MCO) for COVID-19 Crisis and its Impact on Tourism and Hospitality Sector in Malaysia. *International Tourism and Hospitality Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.37227/ithj-2020-02-09>
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1933–1960.
- Kusumayani, N. L., Widanaputra, A. A. G. P., Wirama, D. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 80. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1056>
- Mahayani, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 336–361. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p13>
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress, dan Audit Tenure pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2085–2114.
- Nopayanti, N. L. P. I., & Ariyanto, D. (2018). Audit Report Lag Memediasi Pengaruh Financial Distress dan GCG pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2284–2312. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p24>
- Oktafiyanti, A. N. T., & Syahadatina, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Creative Research Management Journal*, 4(2), 106–118.
- Paulalengan, A. J., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2010–2038. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p14>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28.

Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17–26.

Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (A. Karim & J. Simarmata, Eds.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.

Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22684>

Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditor. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).

Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1545739>